

ANALISIS STRATEGI HUMAS SEKOLAH MASTER DEPOK DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK

Ahadi Fadhil Azhar¹, Ratih Siti Aminah², Diana Amaliasari³
^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*) e-mail Korespondensi: ratih.penari@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 27 Agustus 2022; direvisi 19 Oktober 2022; diputuskan 13 November 2022

Abstrak

Program sekolah ramah anak merupakan program pendidikan yang diimplementasikan di setiap sekolah guna melaksanakan kebijakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Program ini ditujukan kepada setiap siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah tersebut. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) berupaya mewujudkan lingkungan sekolah non kekerasan yang nyaman bagi anak di ranah pendidikan. Dalam mengimplementasikan program ramah anak di sekolah master Depok diperlukan peran humas untuk mempengaruhi anak jalanan dalam melangsungkan pendidikan yang aman tanpa adanya ketakutan. Maka dari itu, peneliti merumuskan masalah penelitian yakni bagaimana strategi humas Sekolah Master Depok dalam Sosialisasi Program Sekolah Ramah Anak? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh data, dimana penelitian kualitatif mengamati fenomena (orang, proses, gejala) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami tentang dunia mereka. Sekolah Master Depok memiliki strategi untuk menjalankan sosialisasi program sekolah ramah anak yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar, khalayak luas, dan juga media massa bahwasanya sekolah Master Depok telah menerapkan program sekolah ramah anak dalam bidang pendidikan. Sekolah ini telah menerapkan program sekolah ramah anak sejak tahun 2018, tetapi program sosialisasi ini baru dilaksanakan sebanyak satu kali. Kemungkinan untuk selanjutnya program ini akan terus berlanjut.

Kata Kunci: strategi humas; sekolah master Depok; sosialisasi; ramah anak.

Abstract

The child-friendly school program is an educational program that is implemented in every school to implement the policies of the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia. This program is aimed at every student who is currently studying at the school. The Child Friendly School Program (SRA) seeks to create a non-violent school environment that is comfortable for children in the education sector. In implementing a child-friendly program at Depok master school, the role of public relations is needed to influence street children in carrying out a safe education without fear. Therefore, the researcher formulates a research problem, namely what is the public relations strategy for the Depok Masters School in the Socialization of the Child Friendly School Program? The research method used in this research is descriptive qualitative to obtain data, where qualitative research observes phenomena (people, processes, symptoms) in their living environment, interacts with them and tries to understand their world. The Depok Master School has a strategy to carry out socialization of the child-friendly school program which aims to provide information to the surrounding community, the wider audience, and also the mass media that the Depok Master School has implemented a child-friendly school program in the education sector. This school has implemented a child-friendly school program since 2018, but this socialization program has only been implemented once. It is possible that in the future this program will continue.

Keywords: child friendly; Depok master school; public relations strategy; socialization.

PENDAHULUAN

Humas merupakan salah satu fungsi manajemen, Cutlip, dkk *dalam* (Saleh, 2017:33-45) mendefinisikan bahwa *Public Relation* (PR) adalah satu fungsi manajemen yang memiliki peran membangun, mempertahankan hubungan antara sebuah organisasi atau perusahaan dengan publik atau khalayaknya. Hal tersebut menjadi tanggungjawab dari humas sebagai membangun citra khususnya di lembaga pendidikan dalam memperbaharui dan mengekspos segala informasi terkait organisasi maupun lembaga pendidikan ke dunia luar hingga tersampaikan kepada masyarakat.

Program sekolah ramah anak merupakan program pendidikan yang diimplementasikan di setiap sekolah guna melaksanakan kebijakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Program ini ditujukan kepada setiap siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah tersebut. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) berupaya mewujudkan lingkungan sekolah non kekerasan yang nyaman bagi anak di ranah pendidikan. Program sekolah ramah anak dibentuk sesuai dengan peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No 8 Tahun 2014. Diharapkan sekolah mampu untuk menjadi sebuah lembaga yang nyaman, serta tempat yang menyenangkan bagi anak dalam melakukan proses belajar, sekolah juga harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak yang sedang menuntut ilmu dapat mengembangkan bakatnya.

Program Sekolah Ramah Anak (SRA) memiliki beberapa tujuan yakni melindungi, memenuhi dan menjamin hak-hak anak, mengembangkan kemampuan, minat dan bakat, mempersiapkan anak agar bertanggung jawab terhadap kehidupan, mengajarkan anak sikap saling menghormati dan melatih anak untuk bekerja sama dengan orang lain. KemenPPPA berharap dengan adanya tujuan program Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga secara spiritual dan emosional.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan program sekolah ramah anak salah satunya sekolah Masjid Terminal Depok (sekolah Master). Sekolah Master (Masjid Terminal) Indonesia berdiri dibawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri sejak tahun 2000. Sekolah Master ini berlokasi di kawasan Terminal Terpadu Kota Depok. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan bagi anak-anak jalanan dan kaum marjinal. Sekolah Master mengembangkan program kelas belajar formal maupun non formal, lebih dari 500 peserta didik terbagi dalam beberapa jenjang diantaranya TK, SD, SMP, SMA.

Sekolah Master Indonesia juga memiliki aneka usaha antara lain, bengkel las, perternakan dan pertanian. Dalam hal ini, yang ingin menuntut ilmu di Sekolah Master ini pun tidak dibatasi oleh usia berapapun. Pembinaan pendidikan tersebut sangatlah berpengaruh bagi kehidupan siswa, tujuannya agar Sekolah Master ini dapat membangun ekonominya sendiri secara mandiri sehingga tidak selamanya bergantung pada pihak lain. Sejak tahun 2018 sekolah master depok menjalankan program ramah anak guna terciptanya suasana pendidikan yang aman dan nyaman. Dalam mewujudkan program sekolah ramah anak yang efektif maka dilandasi dengan penerapan 3P yaitu, profesi, proteksi, dan partisipasi. Dalam hal ini, untuk menerapkan program sekolah ramah anak, sekolah juga harus menjalin hubungan dengan humas sekolah Master tersebut.

Ahmad S. Adnanputra, presiden Institut Bisnis dan Manajemen Jayakarta, mengatakan pengertian strategi humas adalah alternatif yang optimal dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas (Ruslan, 2012:134). Strategi merupakan pijakan bagi seluruh program dan tempat untuk selalu kembali untuk melihat bahwa kita berada pada jalur yang benar dan mengerti mengapa kita melakukan apa yang kita lakukan (Prayudi, 2012:37). Strategi humas adalah langkah-langkah yang dilakukan humas pada program yang bertujuan untuk kemajuan suatu lembaga atau perusahaan. Strategi humas akan membantu menciptakan reputasi perusahaan, sehingga akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Suatu strategi humas yang baik harus menerjemahkan posisi dan tujuan perusahaan yang dikehendaki kepada para publiknya. Pesan yang disampaikan ke kelompok masyarakat yang merupakan sasaran publik harus tepat. Pemilihan media dan waktunya, merupakan pertimbangan yang sangat berarti.

Nurtjahjani dan Trivena (2018:7) mengatakan bahwa didalam kegiatan *public relation* terdapat dua macam public yang menjadi sasaran yaitu :

1. *Public Intern*

Public Intern merupakan publik yang menjadi bagian dari perusahaan itu sendiri, *public intern* ini pada umumnya yaitu buruh atau karyawan serta pejabat yang berada didalam perusahaan tersebut, termasuk para pemegang saham.

2. *Public Ekstern*

Publik Ekstern merupakan “orang luar atau bisa disebut juga “masyarakat” dimana industry atau usaha itu berada, yang harus diberi penerangan atau informasi demi tumbuhnya *goodwill* dari mereka.

Public Relation yang sering kita artikan dengan hubungan masyarakat, mempunyai posisi yang sangat penting dalam suatu organisasi. Sebagai salah satu bagian dari organisasi, adapun tugas dari *public relation* yaitu berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Herlina (2015:494), fungsi humas yaitu menciptakan sebuah opini publik yang memiliki kemampuan baik (*good will*) dan partisipasinya. Kinerja seorang humas dalam suatu perusahaan, pemerintahan, lembaga pendidikan, atau organisasi biasanya membantu dalam menjalankan suatu program untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditargetkan. Selain itu humas sangatlah berperan penting dalam membangun dan memberikan informasi baik secara *internal* maupun *eksternal*.

Humas mempunyai fungsi dan tugas dalam memahami dan mengevaluasi berbagai opini publik terhadap suatu instansi, agar terciptanya keharmonisan antara instansi dengan publik. Tanggungjawab humas yaitu menyediakan layanan yang baik kepada pihak internal dan eksternal di lembaga pendidikan. Setiap pihak internal dan eksternal tentu mengharapkan pelayanan yang maksimal dari setiap organisasi atau lembaga pendidikan. Khususnya dengan pihak eksternal, dalam hal ini humas lembaga pendidikan harus membangun kesejahteraan dan kenyamanan serta menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan tujuan mendukung pengembangan pendidikan.

Menurut Goslin *dalam* (Abdullah dan Nasionalita, 2018:124), sosialisasi adalah suatu proses belajarnya seseorang yang memahaminya memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta norma-norma agar seseorang tersebut dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat yang aktif. Sosialisasi dilakukan karena adanya suatu peran, pesan, atau informasi yang akan disampaikan kepada publik atau khalayak mengenai suatu hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Adapun manfaat adanya sosialisasi dalam masyarakat terbagi menjadi dua tahap, Bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut. Bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat. Sasaran humas adalah publik internal dan eksternal dimana secara fungsional humas bertugas membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya dan mencegah timbulnya rintangan psikologis yang mungkin terjadi diantara keduanya. Seperti humas Sekolah Master Depok dalam meningkatkan pendidikan bagi siswa anak jalanan.

Pada masa mendatang menurut Suryanto *dalam* Nasution (2010:2) “ Pendidikan merupakan investasi manusia (Human Investment) penting yang harus dirancang dan dibiayai secara lebih memadai, agar sumber daya manusia Indonesia mampu tumbuh dan bersaing dengan bangsa lain ”. Oleh karena itu proses pembangunan pendidikan harus merupakan upaya sadar dari pemerintah dan masyarakat yang perlu dilakukan secara terus-menerus tanpa henti, guna menciptakan generasi-generasi muda yang cerdas.

Penelitian yang serupa dengan penelitian pernah dilakukan oleh Arni Arlina (2018) yang berjudul Strategi Humas Siber dalam Membangun Kesadaran Merek Brighton Education Centre pada Customer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kah kesadaran merek Brighton Education Centre pada customer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan diperoleh hasil bahwa berhasilnya strategi (Humas) dalam membangun merek untuk para customer.

Penelitian dari Wahyu Ranisolikah (2017) dengan judul Strategi Komunikasi Humas Unit Rehabilitasi Kusta RSUD DR Rehatta Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosialisasi yang di lakukan oleh (Humas) RSUD DR REHATTA dalam mensosialisasikan nya dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa RSUD DR REHATTA menjadi rumah sakit khusus penyakit kusta yang pertama ada di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan diperoleh hasil agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap OYPMK.

Dalam mengimplementasikan program ramah anak di sekolah master depok diperlukan peran humas untuk mempengaruhi anak jalanan dalam melangsungkan pendidikan yang aman tanpa adanya ketakutan. Maka dari itu, peneliti merumuskan masalah penelitian yakni bagaimana strategi humas Sekolah Master Depok dalam Sosialisasi Program Sekolah Ramah Anak? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi humas Sekolah Master Depok dalam mensosialisasikan

Program Sekolah Ramah Anak. Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan dan pengembangan kurikulum di Universitas, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sosialisasi kepada masyarakat dengan permasalahan sosial yang sedang terjadi di keseharian masyarakat, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menganalisa sebuah karya yang sangat berpengaruh bagi pola pikir masyarakat umum di era globalisasi ini dan sebagai deskripsi dan bahan monitoring dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak agar pengimplentasikan selanjutnya menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh data, dimana penelitian kualitatif mengamati fenomena (orang, proses, gejala) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami tentang dunia mereka. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan “ Analisis Strategi Humas Sekolah Master Depok Dalam Mensosialisasikan Program Sekolah Ramah Anak “. Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, karena peneliti menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya, dengan strategi Humas Sekolah Master Depok dalam menjalankan program Sekolah Ramah Anak. Tahapan persiapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan: yang meliputi identifikasi permasalahan, penentuan judul, studi kepustakaan dan penentuan metode penelitian. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan data awal dari artikel pemberitaan yang menjelaskan tentang program sekolah ramah anak dan jurnal ilmiah yang terkait urgensi peneliti.
2. Tahapan Pengambilan Data: baik primer maupun sekunder. Data primer didapat dari wawancara mendalam dengan sistem tanya jawab kepada *key* informan dan informan yang memiliki relevansi kuat dengan penelitian dan observasi secara langsung melalui pengamatan program sekolah ramah anak, sedangkan data sekunder didapat dari studi kepustakaan untuk memperkuat landasan penelitian dengan teoritis yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah dan lainnya.
3. Tahapan Pengolahan Data: peneliti melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul sebelumnya dengan menggunakan alat analisis sesuai dengan metode penelitian yang sudah direncanakan yaitu:
 - a. Reduksi data → proses pemilihan data, penyederhanaan data, dan pemindahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau tempat penelitian. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian data yang ada lengkap tersedia.
 - b. Penyajian data → menginterpretasikan secara deskriptif kutipan-kutipan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan.
 - c. Penarikan kesimpulan → peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.
 - d. Penyusunan konsep dan pembuatan dokumentasi terkait temuan penelitian.
4. Tahapan kesimpulan, saran dan rekomendasi → sintesis dari tahap-tahap sebelumnya untuk menjawab aspirasi dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap sekolah Master yang telah melaksanakan Program Sekolah Ramah Anak.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Master Depok Jl. Margonda Raya No.58, Depok, Kec. Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat 16431. Dengan waktu penelitian terhitung sejak bulan Oktober 2020. Dalam penelitian ini, Informan kuncinya adalah seorang Humas Sekolah Master Depok bernama Gifar. Alasan Humas Sekolah Master Depok dijadikan sebagai informan kunci adalah karena Informan ini merupakan seorang *anouncer* kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah Master telah melaksanakan Program Sekolah Ramah Anak. Sedangkan informan biasa seorang Dewan Pendiri dan Dewan Pembina Sekolah Master Depok bernama Nurrohim. Alasan Dewan Pendiri dan Dewan Pembina Sekolah Master Depok dijadikan sebagai informan biasa karena Informan ini merupakan penanggung jawab terhadap rancangan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan sekolah Master.

Menurut Moleong (2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya hanyalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang terpercaya melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan *key* informan selaku penanggung jawab terhadap rancangan Program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan oleh sekolah Master Depok. Data sekunder yaitu data-data yang dilakukan dengan mencari atau menggali informasi melalui sumber-sumber ilmiah. Dalam penelitian ini, data sekunder nya adalah dengan mengumpulkan informasi dari portal berita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Moleong, 2007: 155).

1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai *key* informan, yaitu pak Rohim selaku pendiri sekolah Master Depok dan juga ibu Anti selaku staff kesiswaan humas sekolah Master Depok.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di lingkungan pada wilayah kota Depok. Sejauhmana Program Sekolah Ramah Anak diketahui oleh masyarakat sekitar kota Depok. Jika memungkinkan peneliti akan melihat proses sosialisasi mengenai program tersebut yang disampaikan kepada masyarakat. Sehingga peneliti dapat mendapatkan banyak informasi dan memudahkan mendapatkan kesimpulan serta memberikan strategi baru agar dapat diterapkan.

3. Dokumentasi

Merupakan sumber data bahan tambahan yang digunakan sebagai pendukung dan pelengkap. Metode ini digunakan untuk penelitian sosial.

Forse, cs. *dalam* Muri Yusuf (2014: 400), menegaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Moleong (2007: 248), mengatakan bahwa proses analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu diawali dengan:

1. Reduksi data → proses pemilihan data, penyederhanaan data, dan pemindahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau tempat penelitian. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian data yang ada lengkap tersedia.
2. Penyajian data → menginterpretasikan secara deskriptif kutipan-kutipan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan.
3. Penarikan kesimpulan → peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang baik harus dimiliki oleh Humas dari sekolah Master Depok. Jadi humas sekolah Master Depok dalam mengkomunikasikan sosialisasi yang dapat dipahami oleh masyarakat marjinal adalah isi dari pesan, terkait program sekolah ramah anak yang sedang diterapkan oleh sekolah Master Depok. Strategi humas yang dilakukan dalam melakukan sosialisasi Program Sekolah Ramah Anak kepada masyarakat sekitar dan masyarakat marjinal tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan,

Sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak yang dilakukan sekolah Master Depok agar masyarakat marjinal dapat mengetahui dan memahami fungsi dari Program Sekolah Ramah Anak. Sosialisasi diselenggarakan dengan menggunakan dua cara yakni secara langsung (tatap muka) dan menggunakan sosial media. Sosialisasi secara tatap muka terlihat dalam pelaksanaan seminar-seminar, diskusi, komunikasi kelompok dan pelayanan yang dilaksanakan oleh humas sekolah Master Depok. Untuk sosialisasi secara tatap muka dimaksudkan untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan menggunakan sosial media. Sosialisasi secara tatap muka terjadi secara langsung, sehingga efeknya pun bisa diterima secara langsung juga. Dengan respon yang bersifat langsung itulah komunikator dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses sosialisasi yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada informan kunci yakni Bapak Gifar selaku Humas dari sekolah Master Depok, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.30 WIB sebagai berikut :

“ Awal pertama kali melakukan sosialisasi secara tatap muka itu pada tahun 2018 dengan persiapan sosialisasi yang dilakukan biasanya itu kita dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, orangtua / wali murid, tokoh pemuda, dewan guru, pengurus yayasan dan juga kita mengundang dari tenaga-tenaga ahli profesional agar dapat memberikan masukan informasi dan pencerahan untuk lingkungan sekitar sekolah Master dan juga masyarakat marjinal terkait dengan program sekolah ramah anak yang sedang kita jalankan dan kita terapkan oleh sekolah Master ini sih.... semoga saja dengan diadakannya pertemuan ini kami berharap sasaran dari sosialisasi ini tercapai dan mudah dipahami. “

Penjelasan oleh humas sekolah Master Depok pada saat wawancara sangat jelas bahwa sosialisasi secara tatap muka yang dilakukan dengan tujuan menginformasikan Program Sekolah Ramah Anak kepada masyarakat sekitar dan masyarakat marjinal belum berlangsung dengan baik, karena pihak humas baru pertama kali mengadakan sosialisasi secara tatap muka, oleh karena itu pada saat pertama kali melakukan sosialisasi pihak humas Sekolah Master Depok mengundang pihak-pihak tenaga ahli profesional. Dengan tujuan agar pesan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik

Agar terlaksananya sosialisasi secara tatap muka, pihak humas sekolah Master mengirim surat undangan kepada orangtua murid dan juga masyarakat marjinal yang berada sekitar sekolah dengan tujuan untuk menghadiri sosialisasi yang akan diselenggarakan oleh humas sekolah Master terkait dengan program sekolah ramah anak. Kegiatan sosialisasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, karena salah satu tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan suatu identitas yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat marjinal bahwasanya sekolah Master Depok sudah menerapkan program Sekolah Ramah Anak.

Humas sekolah Master Depok menyadari bahwasanya sosialisasi belum berjalan dengan baik, maka sosialisasi tersebut difokuskan pelaksanaannya hanya disekitar berdirinya sekolah Master Depok. Humas sekolah Master Depok belum melakukan sosialisasi yang luas hingga ke daerah luar wilayah sekolah Master Depok berdiri.

Seperti yang dikatakan pada wawancara dengan humas sekolah Master Depok oleh bapak Gifar, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.30 WIB sebagai berikut :

“ Pada saat kami sedang melakukan sosialisasi mengenai program sekolah ramah anak, sosialisasi program ini dilaksanakan langsung oleh kami kepada masyarakat marjinal. Yaa memang menyebabkan jangkauan sosialisasi tersebut tidak bisa tersebar luas. Jadi kami memfokuskan terlebih dahulu kepada masyarakat sekitar sekolah dan masyarakat marjinal. “

Sosialisasi program sekolah ramah anak yang dilaksanakan oleh humas sekolah Master Depok berasal dari minimnya pengetahuan program sekolah ramah anak. Seperti yang dikatakan pada wawancara dengan humas sekolah Master Depok oleh bapak Gifar, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.30 WIB sebagai berikut :

“ Setiap anak fitrahnya sama ya, tidak ada yang membedakan. Khususnya anak yang berada di Depok dan sekitarnya diharapkan tidak putus sekolah satu, kedua anak harus balik lagi ke bangku pendidikan, baik yang masih ada di jalanan maupun yang masih melaksanakan pendidikan di sekolah Master ini. Supaya orangtuanya bisa tersadarkan bahwa pendidikan itu adalah segalanya, karena dengan pendidikan, anak itu bisa mengembangkan bakatnya dan diharapkan bisa membantu keluarganya. “

Hasil wawancara dengan key informan humas sekolah Master diketahui bahwa kegiatan sosialisasi yang berlangsung dengan tujuan untuk memberi informasi bahwasanya sekolah Master sudah menerapkan program sekolah ramah anak dengan tujuan membantu anak-anak jalanan dan juga masyarakat marjinal agar tidak putus sekolah, dan tidak tertinggal pendidikan, agar mampu bersaing dengan anak-anak yang lain dijenjang masa depan dalam menggapai cita-cita.

Humas sekolah Master Depok menggunakan berbagai *platform digital* dan sosial media untuk melakukan penyebaran informasi mengenai sosialisasi program sekolah ramah anak karena platform digital dan sosial media dalam penyeberannya sangat cepat dan mudah, sehingga seluruh kalangan usia dapat mengaksesnya. Namun, disisi lain, pesan yang disampaikan melalui sosial media bersifat terbatas

hanya berisikan informasi yang singkat dan bersifat umum saja, efek yang dihasilkan tidak bisa diketahui secara langsung.

Seperti yang dikatakan pada wawancara dengan humas sekolah Master Depok oleh bapak Gifar, pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 10.30 WIB sebagai berikut :

“ Sekarang sudah masuk era digital yaa... jadi kita mudah untuk mengakses dan menyebarluaskan berbagai informasi jadi semua masyarakat juga tau gitu, berbagai kegiatan program ramah anak kami dokumentasikan dan hasilnya kami posting, biasanya si kami menggunakan website sekolah master dan untuk sosial medianya kami menggunakan instagram dan juga facebook. Ada juga wartawan yang meliput kegiatan program ramah anak yang kami terapkan di sekolah ini, yaa mereka sebagai sumber informasi dan dijadikan berita juga untuk masyarakat lainnya. “

platform sosial media yang dimiliki oleh sekolah Master Depok dan digunakan sebagai wadah sosialisasi yaitu, *Facebook, Instagram, Youtube* dan juga *Website* sebagai penunjang dalam melakukan sosialisasi. Hal ini dikarenakan sosial media dapat mempermudah penyebarannya dan bisa dengan cepat langsung diterima kepada khalayak luas.

Humas sekolah Master Depok memastikan bahwa efek dari sosialisasi yang telah berlangsung dengan cara melakukan pertemuan dan berdiskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat, bahwa isi pesan dari sosialisasi yang telah dilakukan dapat dipahami masyarakat sekitar dan masyarakat marjinal. Hal ini sebagai antisipasi agar kedepannya tidak terjadi kesalahpahaman tentang pengertian informasi yang disampaikan kepada khalayak, juga sebagai bentuk usaha untuk menciptakan komunikasi yang efektif mengingat salah satu fungsi dari sosialisasi adalah untuk mempengaruhi dan merubah sikap.

Komitmen merupakan sikap dari pelaksanaan sebuah program yang menjadi faktor utama dengan adanya kesepakatan dari seluruh *stakeholder* untuk mendorong terlaksananya program sekolah ramah anak. Untuk memberikan pemahaman kepada seluruh *stakeholder* maka perlu dilakukannya proses sosialisasi yang baik secara individu maupun melalui rapat dan pembinaan. Meskipun dalam pelaksanaannya berdasarkan keterangan dari humas sekolah Master Depok belum berjalan secara maksimal karena tidak dilakukan secara rutin dan terstruktur. Seperti yang dikatakan pada wawancara dengan informan selaku *stakeholder* sekolah Master Depok oleh bapak Nurrohim, pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 13.00 WIB sebagai berikut :

“ Adanya peran penting dari masyarakat sekitar sekolah, orangtua murid, support dari perguruan tinggi, dinas-dinas terkait yang menjadi mitra di sekolah Master ini dan juga dari kalangan dari dunia usaha profesional melalui kegiatan csr nya mereka kepada sekolah master ini dan juga kegiatan ekonomi kita berbasis wakaf produktif jadi kita mengembangkan sektoril, dimana sektoril ini bergerak di bidang ekonomi yang nantinya dari keuntungan itu untuk mengoperasikan seluruh bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah Master ini, serta lingkungan yang kondusif sangat mendukung berlangsungnya sosialisasi program sekolah ramah anak ini, sehingga sosialisasi program sekolah ramah anak ini dapat berlangsung. “

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa bentuk mitra pendukung untuk tercapainya sosialisasi program Sekolah Ramah Anak yaitu dari mulai peran penting masyarakat sekitar dan orang tua murid sampai dengan pemangku kepentingan, dinas-dinas terkait, serta wirausahawan profesional. Selain itu seluruh keuntungan yang didapatkan akan dioperasionalkan untuk program-program sekolah master lainnya. Faktor pendukung lainnya didapatkan dari suasana lingkungan sekitar yang sangat kondusif, sehingga sosialisasi yang dilaksanakan berlangsung dengan lancar.

Pelatihan sekolah ramah anak bagi tenaga pendidik belum merata. Seluruh tenaga pendidik perlu diberikan bekal agar dapat memahami bagaimana cara menunjang hak-hak anak tanpa adanya diskriminasi agar dapat menjalankan prinsip sekolah ramah anak dengan baik. Seperti yang dikatakan pada wawancara dengan informan selaku *stakeholder* sekolah Master Depok oleh bapak Nurrohim, pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 13.00 WIB sebagai berikut :

“ Faktor penghambatnya itu sendiri karena berbasis relawan dan tidak menetap, jadi bisa saja keluar masuk dalam menanganinya, sehingga informasi yang disampaikan pun tidak dapat diterima sepenuhnya. Kemudian kurikulum yang berbeda dan berubah-ubah, sementara anak didik kita berasal dari keluarga yang kurang perhatian terhadap anak maka dari itu kurikulumnya ini harus disamakan dengan program sekolah ramah anak yang kita

terapkan, kemudian fasilitas penunjang dalam melakukan sosialisasi yang berbasis IT yang kita punya tidak memadai dengan seimbang “

Dari hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat dalam melakukan sosialisasi ini yaitu sekolah ini masih berbasis relawan sehingga guru yang mengajar tidak menetap dan materi yang didapatkan tidak diterima sepenuhnya. Selain itu karena kurikulum yang berubah-ubah menjadi batasan untuk murid berkembang karena murid / anak didik di sekolah ini berasal dari keluarga yang kurang perhatian terhadap anaknya. Ada pun faktor penghambat lain yaitu fasilitas IT dalam melakukan sosialisasi ini kurang memadai.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Sekolah Master Depok memiliki strategi untuk menjalankan sosialisasi program sekolah ramah anak yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar, khalayak luas, dan juga media massa bahwasanya sekolah Master Depok telah menerapkan program sekolah ramah anak dalam bidang pendidikan. Sekolah ini telah menerapkan program sekolah ramah anak sejak tahun 2018, tetapi program sosialisasi ini baru dilaksanakan sebanyak satu kali. Kemungkinan untuk selanjutnya program ini akan terus berlanjut.

Dalam penelitian analisis sosialisasi program sekolah ramah anak mempunyai lima strategi yaitu, yang pertama sebelum melaksanakan sosialisasi humas sekolah Master Depok melaksanakan beberapa analisis masalah seperti penyampaian sosialisasi tersebut tercapai atau tidak kepada khalayak luas, yang kedua setelah melakukan analisis humas sekolah Master Depok membuat rancangan terlebih dahulu agar tujuan komunikasi tersebut tercapai, yang ketiga humas sekolah Master Depok melakukan penyusunan pesan yang disampaikan kepada khalayak luas, yang keempat humas sekolah Master Depok memilih media dalam membantu penyebaran informasi mengenai sosialisasi program sekolah ramah anak, dan yang terakhir efek yang didapatkan dari hasil sosialisasi tersebut adalah masyarakat belum sepenuhnya memahami informasi yang disampaikan karena belum meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh humas sekolah Master Depok.

Hambatan yang dialami oleh sekolah Master Depok dalam melakukan sosialisasi yaitu, yang pertama pelatihan sekolah ramah anak bagi tenaga pendidik belum merata, yang kedua tenaga pendidik tidak bersifat tetap atau berbasis relawan, yang ketiga kurikulum seringkali berubah-ubah, yang keempat fasilitas perangkat penunjang dalam melakukan sosialisasi program sekolah ramah anak kurang memadai. Adapun faktor pendukung seperti adanya peran penting dari masyarakat sekitar yaitu orangtua murid, dukungan dari perguruan tinggi, dan dukungan dari dinas-dinas terkait yang menjadi mitra di sekolah Master Depok, serta dari kalangan dunia usaha profesional melalui kegiatan CSR mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan memberikan beberapa saran yakni dalam melakukan sosialisasi program sekolah ramah anak diharapkan lebih aktif mengadakan pelatihan bagi tenaga pendidik agar sosialisasi berjalan dengan lancar, beberapa tenaga pengajar yang bersifat tetap agar murid-murid merasa nyaman dengan tenaga pendidik yang bersifat tetap, memiliki kurikulum yang berlaku untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memiliki fasilitas penunjang dalam melaksanakan sosialisasi program sekolah ramah anak dapat ditingkatkan dan humas sekolah Master Depok lebih aktif membuat konten yang berisi sekolah ramah anak disemua sosial media agar sosialisasi dapat berlangsung dengan baik.

Referensi

- Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- (Implementasi *Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 YOGYAKARTA*, 2018) Kemenppa.2014. *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*, Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak.

SUMBER LAINNYA :

<http://jurnalmaster.blogspot.com/2013/02/sejarah-sekolah-master.html>

<https://wordpress.com/2015/09/27/pendiri-sekolah-master/>